

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

The Factors that Effectedin Practicing of Income Smoothing at Companies wich Listed at Indonesia Stock Exchange

Fitria Tyas Silviani

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: Fitria_tyassilviani@yahoo.co.id

Abstrak

Praktik perataan laba merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laporan keuangan dan untuk mencapai target laba. Praktik perataan laba dapat mendorong timbulnya perilaku yang tidak semestinya karena pihak-pihak yang sangat berkepentingan dengan informasi laporan keuangan suatu perusahaan yang memiliki kecenderungan untuk lebih memperhatikan laba yang terdapat pada laporan laba rugi. Untuk meratakan laba, manajer mengambil tindakan yang meningkatkan laba yang dilaporkan ketika laba tersebut rendah dan mengambil tindakan yang menurunkan laba ketika tersebut relatif tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap timbulnya praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor-faktor yang diuji antara lain ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *dividend payout ratio*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 4 tahun dari tahun 2009, 2010, 2011 dan 2012 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan indeks Kustono untuk menentukan apakah perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian ini bahwa ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, sedangkan *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci: Praktik perataan laba, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *dividend payout ratio*

Abstract

The practice of income smoothing is a way which the management to reduce fluctuations in the financial statements and to achieve the earnings target. Income smoothing practices can encourage improper behavior that are not usual because the parties are very concerned with the information of a company's financial statement that has a tendency to pay attention the earnings of lose out earning report. To smooth earnings, managers take actions that increase reported earnings when earnings are low and take actions such as lowering income is relatively high. This research aims to examine of the factors that influence at appear of income smoothing practices in companies wich listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX). The factors examined include firm size, financial leverage and dividend payout ratio. The total of samples in this research were 21 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 4 years from 2009, 2010, 2011 and 2012 by using purposive sampling method. This research uses Kustono index to determine whether the company was doing the practice income smoothing or not. The results of this research is the company size and dividend payout ratio has effect positif on income smoothing practices. The financial leverage on the companies which listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) has effect negatif on the income smoothing practices.

Keywords: *The practice of smoothing earnings, firm size, financial leverage and dividend payout ratio*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan yang digunakan sebagai media komunikasi antara pihak yang terpisah yaitu pihak manajemen sebagai penyaji laporan dan pihak lain sebagai penerima laporan. Kinerja manajemen tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Tujuan pelaporan adalah menyediakan informasi melalui media laporan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus memiliki kebermanfaatannya keputusan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan laporan keuangan (Rosita, 2008).

Menurut Beidleman (1973) *income smoothing* menunjukkan usaha manajer untuk mengurangi variasi dalam laba sejauh yang dimungkinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi. Solomons (1986) juga menyatakan bahwa konsekuensi penting dari penggunaan model akuntansi biaya historis adalah kecenderungan laba akuntansi dapat dengan mudah dimanipulasi. Dengan mempercepat atau memperlambat waktu realisasi keuntungan, laba dapat dinaikkan atau dikurangi. Ini merupakan kemampuan manajemen untuk mengendalikan laba yang dilaporkan atau disebut *income smoothing*.

Praktik perataan laba merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laporan keuangan dan untuk mencapai target laba. Praktik perataan laba dapat mendorong timbulnya perilaku yang tidak semestinya karena pihak-pihak yang sangat berkepentingan dengan informasi laporan keuangan suatu perusahaan yang memiliki kecenderungan untuk lebih memperhatikan laba yang terdapat pada laporan laba rugi.

Untuk meratakan laba, manajer mengambil tindakan yang meningkatkan laba yang dilaporkan ketika laba tersebut rendah dan mengambil tindakan yang menurunkan laba ketika tersebut relatif tinggi. Manajer perusahaan ingin meratakan laba yang dilaporkan untuk memberikan persepsi pemegang saham atas variabilitas laba karena tindakan seperti itu dapat memberi pengaruh yang positif pada nilai pasar saham. Harga pasar ditentukan berdasarkan pada ekspektasi terhadap *return* dimasa yang akan datang (Sutrisno, 2001). Dalam melakukan investasi, investor akan memperkirakan jumlah tingkat laba yang diharapkan (*expected return*) investasi untuk suatu periode tertentu dimasa yang akan datang. Namun, setelah periode investasi berlalu, belum tentu tingkat laba yang terealisasi (*realized return*) adalah sama dengan laba yang diharapkan. Tingkat laba yang terealisasi dapat lebih tinggi atau lebih rendah. Ketidakpastian tingkat laba tersebut merupakan risiko yang harus dipertimbangkan oleh investor. Oleh karena itu, dalam hubungannya dengan perataan laba, investor akan membayar lebih banyak untuk perusahaan dengan aliran perataan laba (Michelson *et.al.*, 1995). Hal ini disebabkan dengan adanya tren perataan laba akan dapat menimbulkan penilaian berupa risiko yang rendah.

Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya (Prasetio 2002). Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan perataan laba atau tidak melakukan perataan laba. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen dimata investor, sehingga perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perataan laba.

Apabila ditinjau dari ukuran perusahaan, perusahaan yang ukurannya lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (Suwito dan Herawaty, 2005). Perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis sebab, kenaikan laba yang terlalu drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya, penurunan laba yang drastis akan merusak citra perusahaan. Ditinjau dari *financial leverage*, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung untuk melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Disamping itu, semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor (Budiasih, 2009). Selanjutnya, apabila ditinjau dari *dividend payout ratio* semakin besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan semakin menarik bagi calon investor. Ini karena para calon investor menilai bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat dan memiliki prospek yang baik dimasa mendatang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu data akuntansi. Data akuntansi diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahunan yang berupa laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih serta beberapa rasio keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini. Data akuntansi tersebut dapat diperoleh melalui *Directory Bursa Efek Indonesia* (DBEI), pojok Bursa Efek Indonesia (BEI), dan dokumen lainnya dengan metode dokumentasi untuk pengumpulannya.

Periodesasi data penelitian mencakup data tahun 2009, 2010, 2011 dan 2012 yang dipandang cukup mewakili kondisi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang relatif stabil dan normal (terlepas dari pengaruh krisis ekonomi). Selain itu penggunaan data beberapa periode akan mengungkapkan kinerja perataan laba, sedangkan penggunaan data satu periode hanya merefleksi usaha-usaha perataan laba (Moses, 1987 dalam Salno dan Baridwan, 2000).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu pada sampel yang akan digunakan. Dengan metode *purposive sampling*, sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang *listed* (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009, 2010, 2011 dan 2012
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2009, 2010, 2011 dan 2012
3. Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama periode 2009, 2010, 2011 dan 2012
4. Perusahaan yang tidak melakukan merger dan akuisisi selama periode 2009, 2010, 2011 dan 2012
5. Perusahaan yang memiliki perhitungan indeks Kustono kurang dari satu selama periode 2009, 2010, 2011 dan 2012

Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, penelitian ini akan menguji 2 (dua) hipotesis. Dari hipotesis-hipotesis ini dapat diketahui variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Sedangkan yang akan menjadi variabel dependennya adalah ada tidaknya praktik perataan laba. Selanjutnya akan diuraikan mengenai indentifikasi dan pengukuran dari masing-masing variabel tersebut.

a. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan semua variabel independensi. Untuk masing-masing independen, pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aktiva, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Budiasih, 2009):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

2. Financial Leverage

Financial leverage mencerminkan seberapa banyak aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dipakai untuk membiayai hutang. Sehingga *financial leverage* diukur dengan menggunakan *debt ratio*.

Debt Ratio memiliki rumus sebagai berikut (Arik dan Geriawan, 2009):

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio (DPR) mencerminkan proporsi dividen yang akan dibagikan kepada para pemilik saham suatu perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) diukur dengan menggunakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* (Budiasih, 2009):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah perataan laba yang akan diukur dalam bentuk indeks yang akan membedakan perusahaan yang melakukan perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba. Untuk tujuan penelitian ini, maka digunakan indeks Kustono (2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PPit} = \frac{\text{Lit-Lit-1}}{\text{Lit-1}} \times \frac{\text{Pit-Pit-1}}{\text{Pit-1}}$$

Dimana:

PP : Indeks perataan laba

L : Laba laporan

P : Penjualan

I : Perusahaan i

Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian, pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Metode ini akan digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang dijadikan sampel. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini antara lain rata-rata, diviasi standart, tingkat minimum, dan tingkat maksimum (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*, maka akan menunjukkan titik-titik penyebaran sampel dalam bentuk grafik. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang

menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006 p.147).

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi di mana terdapat korelasi variabel-variabel independen di antara satu dengan yang lainnya. Untuk mendeteksi gejala melihat nilai *Tolerance Value* (TV) dan melihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam *Tolerance Value*, apabila nilai $TV < 0,01$ atau nilai $VIF > 10$, maka hal ini menunjukkan adanya gejala Multikolinearitas yang menyebabkan hasil regresi menjadi bias, bila nilai $TV > 0,01$ atau nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi Multikolinearitas (Santoso, 2002).

Uji Heteroskedastisitas

Pada prinsipnya uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu *varians* yang tidak sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengestimasi model dan menghitung residualnya (e)
- Melakukan regresi variabel dari nilai *absolut* residual terhadap X_1
- Menentukan ada tidaknya Heteroskedastisitas dalam uji statistik, dalam hal ini
Jika: H_a : Menyatakan tidak ada Heteroskedastisitas dan
Jika: H_a : Menyatakan tidak ada Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linear klasik diasumsikan tidak adanya autokorelasi, yaitu gejala terdapatnya korelasi diantara kesalahan pengganggu dari suatu observasi terhadap observasi lainnya, apabila dalam persamaan regresi linear terdapat autokorelasi, maka penaksiran OLS (*Ordinary Least Square*) masih tetap tidak bias dan tetap konsisten, hanya tidak efisien lagi. Untuk menguji apakah terdapat korelasi serial atau tidak, dapat dideteksi dengan *Durbin Watson* (DW) statistik (Santoso, 2002). Apabila nilai *Durbin Watson* (DW) statistik makin mendekati 2 (dua), maka tidak terdapat adanya gejala autokorelasi. Sedangkan apabila nilai *Durbin Watson* (DW) statistik mendekati 0 (nol), maka menunjukkan bahwa terdapat petunjuk adanya autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda yaitu suatu model linear regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linear dari beberapa variabel bebas. Regresi linear berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linear

berganda, dimana perataan laba sebagai variabel dependen sedangkan, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* sebagai variabel independen.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus berikut (Wirawan, 2002).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

Y : Perataan laba perusahaan: 0 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan 1 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba

a : Konstanta

β : Koefisien regresi ($\beta_1, \beta_2, \beta_3$)

X_1 : Ukuran perusahaan

X_2 : *Financial leverage*

X_3 : *Dividend payout ratio*

e : Standart error (Penyimpangan yang mungkin terjadi, yaitu sebesar 0,05)

Dari model regresi tersebut kemudian dilakukan pengujian terhadap seberapa jauh derajat pengaruh (signifikansi) dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan bantuan *software* statistik. Tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian ini adalah 0,95 atau = 0,05, hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas 1 lebih kecil dari 0,05, maka dinyatakan signifikan pada taraf kesalahan 5%. Ini berarti bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat sebesar nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas (Supranto, 2000:302).

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel yang diteliti secara simultan terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian determinasi berganda adalah (Gujarati, 2000:298):

- Jika *Adjusted R*² mendekati 1, berarti ada pengaruh yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat
- Jika *Adjusted R*² mendekati 0, berarti ada pengaruh yang lemah atau tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat
- Jika *Adjusted R*² sama dengan 1, berarti terdapat pengaruh yang sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Pengukuran hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$, maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas X_1, X_2, X_3 terhadap

variabel terikat Y	Perusahaan yang mengalami rugi selama periode 2009, 2010, 2011 dan 2012	94
2. $H_a : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \neq 0$, maka ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas X_1, X_2, X_3 terhadap variabel terikat Y	Jumlah	318
3. <i>Level of Significant</i> (α) sebesar 5%		
4. Ketentuan yang digunakan adalah (berdasarkan probabilitas) Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 tidak berhasil ditolak Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 berhasil ditolak	Perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi selama periode 2009, 2010, 2011 dan 2012	55
	Jumlah Perusahaan yang Diamati	263
	Perusahaan yang memiliki perhitungan indeks Kustono lebih dari satu selama periode 2009, 2010, 2011 dan 2012	242
	Jumlah Sampel Akhir	21

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara individu (parsial) terhadap variabel terikat. Pengukuran hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$, maka tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas X_1, X_2, X_3 terhadap variabel terikat Y
2. $H_a : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \neq 0$, maka ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat Y
3. *Level of Significant* (α) sebesar 5%
4. Ketentuan yang digunakan adalah (berdasarkan probabilitas)
Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 tidak berhasil ditolak
Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 berhasil ditolak

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2009, 2010, 2011 dan 2012

Tabel 4.2 Daftar Nama Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan
1.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
2.	Indo Setu Bara Resources Tbk.
3.	ICTSI Jasa Prima Tbk.
4.	Panasia Indo Resources Tbk.
5.	Centris Multipersada Pratama Tbk.
6.	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
7.	Samudera Indonesia Tbk.
8.	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
9.	Majapahit Securities Tbk.
10.	Yulie Sekurindo Tbk.
11.	Lippo Securities Tbk.
12.	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
13.	Evergreen Invesco Tbk.
14.	Sumber Energi Andalan Tbk.
15.	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
16.	Island Concepts Indonesia Tbk.
17.	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.
18.	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.
19.	Pusako Tarinka Tbk.
20.	Star Pacific Tbk.
21.	Dyviacom Intrabumi Tbk.

Sumber: www.jsx.co.id

Hasil Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *listed* (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode waktu 2009, 2010, 2011 dan 2012.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel terdapat 21 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yaitu perusahaan yang melakukan praktik perataan laba. Distribusi perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Proses Penentuan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang <i>listed</i> (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009, 2010, 2011 dan 2012	477
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2009, 2010, 2011 dan 2012	65
Jumlah	412

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Indeks Kustono

No.	Nama Perusahaan	Perhitungan Indeks Kustono
1.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	0,983870968
2.	Indo Setu Bara Resources Tbk.	0,75
3.	ICTSI Jasa Prima Tbk.	0,98490566
4.	Panasia Indo Resources Tbk.	0,99883856
5.	Centris Multipersada Pratama Tbk.	-0,204819277
6.	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	-0,075115207
7.	Samudera Indonesia Tbk.	0,988948427
8.	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	0,999247182
9.	Majapahit Securities Tbk.	0,875
10.	Yulie Sekurindo Tbk.	0,99525233
11.	Lippo Securities Tbk.	-1,137135705
12.	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	0,996047431
13.	Evergreen Invesco Tbk.	0,993333333
14.	Sumber Energi Andalan Tbk.	0,960674157
15.	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	0,996574686
16.	Island Concepts Indonesia Tbk.	-0,001352459
17.	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	0,99525233
18.	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	-0,005048077
19.	Pusako Tarinka Tbk.	0,967741935
20.	Star Pacific Tbk.	0,992682198
21.	Dyviacom Intrabumi Tbk.	-0,5

Sumber: Lampiran

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi yang menyajikan ringkasan, pengukuran atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro&Supomo, 1999:170). Tujuan penggunaan adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian dan hubungan yang ada antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini hanya digunakan untuk menghitung variabel-variabel yang dinyatakan dengan nominal yaitu ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *dividend payout ratio* (DPR).

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -0,471 + 0,451X_1 - 0,128X_2 + 0,002X_3 + e$$

Sesuai dengan persamaan regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta = -0,471. Nilai konstanta persamaan regresi diketahui sebesar -0,471 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai 0, maka besarnya perataan laba adalah -0,471 dengan asumsi faktor lainnya tetap

2. Nilai koefisien $b_1 = 0,451$, berarti bahwa apabila nilai variabel mengalami kenaikan sebesar satu *point*, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,451 *point*

3. Nilai koefisien $b_2 = -0,128$, berarti bahwa apabila nilai variabel X_2 mengalami penurunan sebesar satu *point*, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -0,128 *point*

4. Nilai koefisien $b_3 = 0,002$, berarti bahwa apabila nilai variabel X_3 mengalami kenaikan sebesar satu *point*, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,002 *point*

Uji F

Berdasarkan perhitungan hasil SPSS 18.0 for windows diketahui bahwa besarnya $F_{hitung} = 7,438 > F_{tabel} = 3,197$ dengan tingkat signifikansi $F = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan (X_1), *financial leverage* (X_2) dan *dividend payout ratio* (X_3) memiliki pengaruh yang besar terhadap perataan laba (Y). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan variabel ukuran perusahaan (X_1), *financial leverage* (X_2) dan *divided payout ratio* (X_3) terhadap perataan laba (Y) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS For Windows dapat dilihat pada tabel 4.8 berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

a. Pengaruh variabel ukuran perusahaan (X_1) secara parsial terhadap perataan laba (Y)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar $3,758 > 2,110$ dan tingkat probabilitasnya $< \alpha$ yaitu $0,009 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} dan tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 diterima, berarti variabel ukuran perusahaan (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap perataan laba (Y).

b. Pengaruh variabel *financial leverage* (X_2) secara parsial terhadap perataan laba (Y)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel *financial leverage* lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $-2,217 < 2,110$ dan tingkat probabilitasnya $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti variabel *financial leverage* (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap perataan laba (Y).

c. Pengaruh variabel *dividend payout ratio* (X_3) secara parsial terhadap perataan laba (Y)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel *dividend payout ratio* lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $2,162 > 2,110$ dan tingkat probabilitasnya $< \alpha$ yaitu $0,004 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti variabel *dividend payout ratio* (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap perataan laba (Y).

Pembahasan

Pembahasan Secara Parsial

Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan (X_1) Terhadap Perataan Laba (Y)

Berdasarkan uji regresi linear berganda, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 ($3,758 > 0,05$). Hasil analisis data tersebut dapat membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap perataan laba disebabkan karena nilai total aktiva kurang tepat dijadikan tolak ukur besarnya suatu perusahaan. Parameter lain yang dapat digunakan untuk melihat besarnya suatu perusahaan yaitu *log size*, nilai pasar saham dan nilai-nilai yang lain.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjadi pertimbangan satu-satunya bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi, tapi masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi seperti prospek usaha perusahaan dimasa yang akan datang, dan lain sebagainya. Sifat pemodal di Indonesia adalah spekulatif. Apalagi kondisi-kondisi perusahaan di Indonesia, dengan besarnya aset yang dimiliki tidak dapat menjamin menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Dengan demikian perusahaan yang memiliki aset besar belum tentu memiliki kecenderungan melakukan praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwito dan Herawaty (2005) yang menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan pada suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Zuhijah (2010) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan pada suatu perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba pada suatu perusahaan.

Pengaruh Variabel *Financial Leverage* (X_2) Terhadap Perataan Laba (Y)

Berdasarkan uji regresi linear berganda, variabel *financial leverage* memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 ($-2,217 < 0,05$). Hasil analisis data tersebut dapat membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hal ini berarti menunjukkan besar kecilnya tingkat *financial leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi manajemen dalam tindakan untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*).

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh (1996) dalam Jin dan Machfoedz (1998) yang menguji variabel ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *leverage* operasi terhadap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Narsa, dkk (2003) yang mengatakan bahwa tidak semua investor takut akan risiko yang akan dialami pada saat penanaman modalnya pada suatu perusahaan. Mereka terkadang beranggapan bahwa risiko adalah suatu yang pasti melekat pada suatu proses keberhasilan.

Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana itu. *Financial leverage* merugikan (*unfavorable leverage*) jika perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus

dibayar (Riyanto, 1995:375-376). Brigham dan Houston (2006:101) mengemukakan bahwa seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang atau *financial leverage* akan menimbulkan beberapa implikasi penting. *Leverage* keuangan timbul karena adanya kewajiban finansial yang sifatnya tetap dan harus dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan penggunaan dana dari hasil pinjaman. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi usaha perusahaan dalam melakukan perataan laba.

Pengaruh Variabel Dividend Payout Ratio (X_3)

Terhadap Perataan Laba (Y)

Berdasarkan uji regresi linear berganda, variabel *dividend payout ratio* memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 ($2,162 > 0,05$). Hasil analisis data tersebut dapat membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti ada pengaruh *dividend payout ratio* terhadap perataan laba pada perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Besar kecilnya dividen tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh, sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial* karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham dan *internal financial* perusahaan semakin kuat (Gitosudarmo, 1992). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2007) yang menjelaskan bahwa *dividend payout ratio* pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi perataan laba pada perusahaan tersebut.

Pembahasan Secara Simultan

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hasil ini ditolak H_0 dan diterima H_1 dan H_3 yang berarti bahwa ukuran perusahaan (X_1) dan *dividend payout ratio* (X_3) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan diterima H_0 dan H_2 ditolak berarti *financial leverage* (X_2) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*) menunjukkan nilai sebesar 0,568.

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa besarnya $F_{hitung} = 7,438 > F_{tabel} = 3,197$ dengan tingkat signifikansi $F = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

secara simultan ukuran perusahaan (X_1), *financial leverage* (X_2) dan *dividend payout ratio* (X_3) memiliki pengaruh yang besar terhadap perataan laba (Y). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan variabel ukuran perusahaan (X_1), *financial leverage* (X_2) dan *dividend payout ratio* (X_3) terhadap perataan laba (Y) pada perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hal ini dikarenakan tidak semua rasio yang terdapat dalam penelitian ini menjadi dasar pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba. Perusahaan akan melakukan perataan laba menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kondisi perusahaan pada tahun berjalan, sehingga faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan praktik perataan laba sifatnya tidak pasti sama bagi perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain (Brayshaw dan Eldin, 1989).

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *dividend payout ratio* terhadap perataan laba pada perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat disimpulkan adalah, Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009, 2010, 2011 dan 2012

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009, 2010, 2011 dan 2012

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009, 2010, 2011 dan 2012

Keterbatasan

Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu selama empat tahun, juga terlalu singkat sehingga pengujian menjadi kurang akurat, Penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *dividend payout ratio*. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih akurat. Untuk penelitian yang akan datang, dapat menggunakan variabel lain seperti harga saham, umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan sektor industri.

Daftar Pustaka

- Anonim. *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* 2008 sampai dengan 2012. Jakarta Stock Exchange.
- Budiasih, I G A N. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*. AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 4 (1): 44-50.
- Indriantoro, Nur. dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Balai Penerbitan Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Kustono, Alwan Sri. 2010. *Instrumen Perataan Penghasilan*. Jember: Al-Qashwa Technologies.
- Prasetio, J. E., Sri, A. dan Agung W. 2002. "Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia". Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol. 3 (1): 45-63.
- Santoso, S. 2002. *SPSS Statistik Multivariant*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Suwito, E. dan Herawaty, A. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)". SNA VIII, Solo.
- Wirawan, N. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensial) Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas.

<http://www.idx.co.id>

www.jsx.co.id